

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia serta untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang tersebut, Pemerintah selalu mengadakan perbaikan dan perubahan dalam segala komponen yang diharapkan mampu mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Perubahan dan perbaikan tersebut meliputi aspek kurikulum, sarana dan prasarana, guru, peserta didik dan strategi pembelajaran termasuk metode dan model pembelajaran.

Usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Meningkatnya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Usaha peningkatan kualitas pendidikan

akan berlangsung dengan baik manakala didukung oleh kompetensi dan kemauan para pengelola pendidikan untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus menuju kearah yang lebih baik. Dengan demikian, inovasi pendidikan secara berkesinambungan dalam program pendidikan termasuk program pembelajaran merupakan tuntutan yang harus segera dilaksanakan.

Sistem pembelajaran sebagai bagian integral dari sistem kegiatan pendidikan, merupakan fenomena yang harus diperbaiki dan dikembangkan oleh pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan. Hal ini menyangkut kurikulum, metode, media pengajaran, materi pengajaran, kualitas pengajar, evaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya sehingga tercipta sistem pengajaran yang baik dan berorientasi ke masa depan. Dengan demikian perlu dikembangkan prinsip-prinsip belajar yang berorientasi pada masa depan, dan menjadikan peserta didik tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga subjek dalam belajar. Pendidikan tidak lagi berpusat pada lembaga atau pengajar yang hanya akan mencetak para lulusan yang kurang berkualitas, melainkan harus berpusat pada peserta didik sebagai pusat belajar dengan memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk bersikap kreatif dan mengembangkan diri sesuai dengan potensi intelektual yang dimilikinya.

Oleh karena itu seorang guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik dalam mengajar, namun harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan dalam

belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka Pembelajaran yang sedemikian dapat tercipta apabila seorang guru mampu memilih dan menerapkan metode dan media pembelajaran dengan tepat, maka hal tersebut akan memberi kemudahan belajar bagi peserta didik dan membantu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.

Matematika merupakan ilmu abstrak dan banyak dipersepsikan sebagai kajian ilmu yang membosankan bagi kebanyakan peserta didik. Mata pelajaran ini dianggap sebagai momok yang menakutkan, karena selain bayang-bayang Ujian Nasional yang mengharuskan peserta didik lulus mata pelajaran ini. Oleh karena itu saat ini telah dilakukan banyak upaya-upaya dan inovasi agar mata pelajaran ini dapat dikuasai dan disenangi oleh peserta didik. Salah satunya dengan pada penerapan metode pembelajaran dan media pengajaran yang tepat. Untuk melaksanakan sejumlah metode pembelajaran tentu saja tidak terlepas dari media pembelajaran yang akan digunakan. Adapun, dalam Qur'an Surat al-'Alaq ayat 3-5 sebagai berikut:

أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ

مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾

“Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S. al-‘Alaq/96: 3-5).

dapat kita lihat bahwa Allah menjelaskan dalam proses pembelajaran atau proses pentransferan pengetahuan kepada manusia dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, itu menggunakan perantara berupa pena. Menurut tafsir, pena disini yang dimaksud adalah baca dan tulis.

Secara tidak langsung, Allah mengisyaratkan bahwa Allah itu akan memberikan pengetahuan kepada manusia, akan tetapi itu tidak langsung begitu saja, tidak mungkin Allah tiba-tiba mentransferkan pengetahuan langsung ke otak. Akan tetapi, Allah akan memberikan pengetahuan kepada manusia melalui perantara.

Jadi kesimpulannya, Allah juga sudah mengisyaratkan bahwa penggunaan media itu memang penting dalam proses pentransferan pengetahuan.

Tujuan penggunaan media pembelajaran matematika adalah untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap suatu materi yang disampaikan. Selain itu juga mengkonkritkan materi pada mata pelajaran matematika yang bersifat abstrak. Dewasa ini banyak sekali pengembangan-pengembangan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Namun, tidak semua media pembelajaran yang digunakan itu sesuai dengan kondisi dilapangan, baik itu peserta didik maupun sarana prasarana bahkan kompetensi guru tersebut dalam mengadakan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu evaluasi

terhadap penggunaan media pembelajaran perlu untuk dilakukan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu dalam pendidikan.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan, sehubungan dengan hal tersebut maka evaluasi merupakan alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan. Begitu juga didalam media pembelajaran. Evaluasi media pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut dapat mencapai tujuan.

Disamping itu juga evaluasi dimaksudkan untuk mengadakan perbaikan atau pergantian bila ternyata proses yang diterapkan dalam proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan. Aspek penting lainnya pada evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri termasuk penggunaan media pembelajaran.

Ditinjau dari sasaran yang ingin dicapai, evaluasi bidang pendidikan dapat dibagi menjadi dua, yakni evaluasi yang bersifat makro dan mikro. Evaluasi makro sasarannya adalah program pendidikan yang direncanakan dan tujuannya adalah untuk memperbaiki bidang pendidikan. Sedangkan evaluasi mikro sering digunakan di level kelas. Di sini, sasaran evaluasi mikro adalah

program pembelajaran di kelas dan yang menjadi penanggungjawabnya adalah guru.¹

Penggunaan media pembelajaran sebagai bagian dari strategi pembelajaran mulai diberi perhatian oleh guru-guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, tak terkecuali di SMP N 2 Mranggen. Namun dalam pelaksanaannya, evaluasi perlu dilakukan sebagai upaya untuk peingkatan mutu dan kualitas dalam penggunaan media pembelajaran.

Peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul EVALUASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN RUANG KELAS IX DI SMP NEGERI 2 MRANGGEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dikelompokkan dalam model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang terdiri atas :

1. Evaluasi konteks

Apakah Media Pembelajaran matematika yang digunakan pada materi bangun ruang kelas IX SMP N 2 Mranggen telah sesuai dengan indikator media pembelajaran yang baik ?

¹ Djemari Mardapi, *Pengukuran, penilaian dan evaluasi*, (Yogyakarta :MGMP Matematika,1999)hlm:2.

2. Evaluasi Input
 - a. Bagaimanakah kemampuan dasar peserta didik kelas IX SMP N 2 Mranggen?
 - b. Bagaimanakah karakteristik peserta didik kelas IX SMP N 2 Mranggen?
3. Evaluasi Proses

Bagaimanakah proses penggunaan media pembelajaran matematika pada materi bangun ruang kelas IX di SMP N 2 Mranggen tersebut ?
4. Evaluasi Produk

Bagaimanakah pencapaian hasil belajar peserta didik kelas IX SMP N 2 Mranggen pada materi bangun ruang?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kesesuaian media pembelajaran matematika yang digunakan pada materi bangun ruang kelas IX di SMP Negeri 2 Mranggen dengan indikator media pembelajaran yang baik.
- b. Untuk mengetahui proses penggunaan media pembelajaran matematika pada materi bangun ruang kelas IX di SMP N 2 Mranggen.
- c. Untuk mengetahui kemampuan dasar dan karakteristik peserta didik kelas IX SMP N 2 Mranggen?

- d. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik kelas IX SMP N 2 Mranggen pada materi bangun ruang.
2. Sedangkan manfaat penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Manfaat bagi guru adalah guru dapat mengetahui hasil evaluasi media pembelajaran yang digunakan untuk melakukan perbaikan atau pengembangan media pembelajaran selanjutnya.
 - b. Manfaat bagi peserta didik adalah menimbulkan ketertarikan terhadap penggunaan media pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar.
 - c. Manfaat bagi peneliti adalah sebagai calon pendidik peneliti mendapat pengalaman mengenai penggunaan media pembelajaran matematika yang sesuai untuk materi bangun ruang kelas IX SMP.